

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam tradisi yang secara turun temurun masih dilakukan sampai saat ini. Hal ini terjadi karena beberapa masyarakat yang tinggal di daerah tersebut mempertahankan keberadaannya, meskipun kemajuan teknologi dan pengaruh globalisasi sangat cepat, tetapi tidak menjadi pengaruh terhadap tradisi yang dilakukan.

Tradisi merupakan adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan masyarakat. Sumber tradisi disebabkan karena adanya (*urf*) atau kebiasaan yang muncul ditengah-tengah umat, kemudian tersebar menjadi adat dan budaya atau kebiasaan tetangga lingkungan dan semacamnya kemudian dijadikan model kehidupan. (Syaikh Mahmud Syaltut, 2006:121)

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki tradisi yaitu Provinsi Sulawesi Tenggara, yang merupakan daerah dengan dihuni oleh beragam suku sehingga melahirkan pula beragam tradisi yang masih ada sampai saat ini, adapun tradisi yang ada yaitu tradisi mandi *Safar* yang dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi.

Mandi yang dalam literatur Bahasa Arab disebut dengan Al-ghasl mempunyai dua arti, yaitu menurut bahasa dan istilah. Mandi menurut bahasa adalah mengalirkan air secara mutlak. Sedangkan Al-ghasl menurut istilah adalah, “mengalirkan air atas seluruh badan dengan disertai niat, dalam hal ini yang menjadi pembahasan adalah mandi *Safar*. Tradisi mandi *Safar* yang dilakukan merupakan perilaku simbolis manusia dan merupakan rangkaian tindakan yang diatur oleh adat yang berlaku dan berhubungan

dengan berbagai peristiwa. Pelaksanaan mandi *Safar* yang dilakukan dengan tahap-tahap mulai dari penolak bala, doa-doa yang dilafazkan hingga proses mandi yang mempunyai nilai-nilai dengan cara adat yang disertai simbol-simbol yang mempunyai makna bagi masyarakat Tomia Timur.

Tradisi Mandi *Safar* adalah kegiatan yang dilakukan yang dalam kepercayaan masyarakat di Desa Timu Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi, merupakan satu bentuk tolak bala terhadap bencana yang terjadi ataupun yang belum terjadi, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat bacaan do'a-do'a dengan harapan dapat terkabulkannya do'a tersebut kepada sang pencipta. Dengan demikian tradisi mandi *Safar* akan semakin terasa memiliki kekuatan spritual yang dalam.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara kepada salah satu warga bahwa kondisi masyarakat di Desa Timu Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi ditemukan bahwa antusias masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan tradisi mandi *Safar* masih sangat tinggi ditandai dengan banyaknya masyarakat yang turut dalam tradisi tersebut, sehingga bisa menjadi acuan bahwa tradisi ini memang sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Desa Timu. (Observasi Pada Tanggal, 20 Oktober 2018)

Menurut warga di Desa Timu, Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi bahwa :

“Mandi *Safar* bertujuan untuk menjauhkan diri dari marabahaya yang akan terjadi dan hal ini telah dipercaya oleh masyarakat di Desa Timu, bahkan pelaksanaannya pun berlangsung sangat khidmat hal ini menunjukkan betapa pentingnya tradisi mandi *Safar* ini, sehingga tradisi mandi *Safar* harus terus dipertahankan hingga anak cucu kita kedepannya”. (Wawancara, Rusmawati tanggal 12 April 2019)

Tradisi mandi *Safar* ini tidak terlepas dari nilai pendidikan Islam, karena pada pelaksanaan kegiatan tradisi mandi *Safar*, ada prosesi membacakan doa, dalam islam pun juga demikian untuk selalu berdoa kepada Allah SWT. Baik meminta rejeki, maupun mendoakan agar selamat dari marabahaya atau tolak bala. Pada tradisi mandi *Safar* mempunyai hubungan dalam Al-Qur'an yang terdapat pada Q.S Ali 'Imran 3 : 112 sebagai berikut :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُفْقَرُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبِ
مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Terjemahnya : Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu. karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu. disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2011:58)

Tradisi mandi *Safar* masih menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat itu sendiri. Disatu sisi ada yang menganggapnya sebagai tindakan bid'ah yang tidak boleh dilakukan karena bertentangan dengan ajaran Islam yang melarang adanya takhayul dan khurafat serta mengandung unsur syirik, sedangkan disatu sisi lainnya adayang berpendapat bahwa tradisi mandi *Safar* hanyalah sekedar tradisi leluhur yang bernafaskan Islam yang perlu dipelihara kelestariannya, tentunya dengan mengedepankan modifikasi-modifikasi Islami dan membuang unsur-unsur mistisisme. Atau dengan bahasa lain, meminjam istilah Moeslim Abdurrahman, "mengislamkan tradisi atau budaya lokal". (Moeslim Abdurrahman, 2003:155)

Terlepas dari pro dan kontra tersebut diatas, tradisi mandi *Safar* masih tetap eksis diselenggarakan oleh masyarakat Desa Timu, tepatnya di Pantai One Desa Timu Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi. Bertolak dari alasan-alasan itu, pelaksanaan tradisi mandi *Safar* tentu merupakan fenomena sosial keagamaan dan budaya yang cukup menarik dan unik.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka eksistensi tradisi mandi *Safar* menarik untuk dikaji lebih jauh sebagai kajian etnografi. Penelitian ini akan terlihat bagaimana dan apa sebenarnya urgensi dari mandi *Safar*, dilihat dari segi agama, politik, budaya dan sosial.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah skripsi yang berjudul ***“Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mandi Safar Di Desa Timu, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi”***

1.2. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terfokus dan mendalam, maka fokus penelitiannya adalah Relevansi Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Mandi *Safar*.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan tradisi mandi *Safar* di Desa Timu Kec. Tomia Timur Kab. Wakatobi ?

1.3.2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Mandi *Safar* di Desa Timu Kec. Tomia Timur Kab. Wakatobi ?

1.4. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

1.4.1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan tradisi mandi *Safar* di Desa Timu Kec. Tomia Timur Kab. Wakatobi.

1.4.2. Untuk mengetahui Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Mandi *Safar* di Desa Timu Kec. Tomia Timur Kab. Wakatobi.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1.5.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, mampu memberikan dampak positif baik itu masyarakat Desa Timu maupun Desa-desa lainnya khususnya yang ada di Wakatobi dan umumnya di Sulawesi Tenggara terkait penelitian tentang Tradisi Mandi *Safar*.

1.5.2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat :

a. Bagi masyarakat Desa Timu di Tomia Timur, agar senantiasa menanamkan Tradisi Mandi *Safar* supaya terjalin hubungan baik sesama masyarakat.

b. Bagi penulis, yaitu untuk menambah wawasan secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Mandi *Safar*.

3. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi para peneliti yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.

1.6. Definisi Operasional

Untuk memahami penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa definisi operasional yang menyangkut beberapa variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1. Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan yang mempunyai arti bersangkutan, yang ada hubungan, selaras dengan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi adalah hubungan, kaitan. Sedangkan menurut istilah relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan. Pada intinya relevansi adalah keterkaitan, hubungan atau kecocokan.

1.6.2. Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam adalah ciri khas, sifat, karakteristik, yang bersifat abstrak dan ideal yang melekat pada pendidikan Islam yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam.

1.6.3. Mandi *Safar*

Mandi *Safar* tradisi yang dilakukan pada waktu bulan *Safar* diiringi dengan do'a-do'a sebagai wujud mendekatkan diri kepada sang pencipta dan bertujuan agar terhindar dari mara bahaya atau bencana, mandi *Safar* juga bagian dari tradisi tahunan yang dilakukan pada masyarakat di Desa Timu dengan mendatangi lokasi permandian.